

ABSTRACT

The Foster Parent Program for Stunting Children (BAAS) implements national efforts to accelerate the reduction of stunting based on Presidential Regulation No. 72. This program is implemented by Jambi Province which is stated in the Governor's Instruction No. 7 as its manifestation in efforts to reduce the prevalence of stunting. This study analyzes the implementation of network governance and the challenges of the BAAS program in overcoming stunting in Jambi Province using the Network Governance theory from Provan and Kennis which includes indicators of network governance structure, results, and interactions. The descriptive qualitative research method collects data through interviews, observations, and documentation with data analysis using data reduction, narrative presentation, Nvivo coding, and verification and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of cross-sector network governance has been running well through the performance of stakeholders who are interconnected, committed, collaborating and coordinating to achieve common goals. However, this program faces significant challenges such as suboptimal stakeholder participation, unstructured inter-sectoral communication, and limited public understanding. These challenges also become obstacles in the implementation of the program and become obstacles to the success of the program to achieve optimal common goals, however, with these challenges it proves that the BAAS program is still being implemented as an effort to reduce stunting in Jambi Province. This study is expected to provide a deeper understanding as a reference to increase the effectiveness and efficiency of stunting reduction program that implements cross-sector network governance.

Keywords: *Stunting Rate, Jambi Province BAAS Program, Network Governance*

INTISARI

Program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) mengimplementasikan upaya nasional untuk percepatan penurunan stunting berdasarkan Peraturan Presiden No. 72. Program ini dilaksanakan Provinsi Jambi yang di tuangkan pada Instruksi Gubernur No. 7 sebagai perwujudannya dalam upaya penurunan angka prevalensi stunting. Penelitian ini menganalisis penerapan tata kelola jaringan dan tantangan program BAAS dalam mengatasi stunting di Provinsi Jambi menggunakan teori Network Governance dari Provan dan Kennis yang mencakup indikator tata kelola struktur, hasil, dan interaksi jaringan. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian naratif, pengkodean atau pengcodingan Nvivo, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan penerapan tata kelola jaringan lintas sektor telah berjalan baik melalui kinerja stakeholder yang saling terhubung, berkomitmen, berkolaborasi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Namun program ini menghadapi tantangan signifikan seperti partisipasi stakeholder yang belum optimal, komunikasi antar sektor yang belum terstruktur dan pemahaman masyarakat yang terbatas. Tantangan-tantangan tersebut juga menjadi kendala pada pelaksanaan program yang menghambat keberhasilan program untuk mencapai tujuan bersama yang optimal, akan tetapi dengan adanya tantangan-tantangan tersebut membuktikan bahwa program BAAS tetap dilaksanakan sebagai upaya penurunan stunting di Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam sebagai acuan dan refensi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi program penurunan stunting yang menerapkan tata kelola jaringan lintas sektor.

Kata Kunci: Angka Stunting, Program BAAS Provinsi Jambi, Tata Kelola Jaringan